PENERAPAN METODE *TALQIN* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN BAITUDDIN PETAPAHAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

SYARIFAH 'AFIAH
NIM. 1238.22.1813

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Syarifah 'Afiah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22. 1813
Tempat/Tanggal Lahir	: petapahan, 28 Mei 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa dengan sesunguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Di pondok Pesantren Baituddin Petapahan , sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas yang sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sunguh-sunguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang teleh diperoleh karena karya ini, serta sanski lainya yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Petapahan,25 Juli 2026



Syarifah 'Afiah
1238.22.1813

Dr.Yundri Akhyar, MA
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *skripsi Syarifah Afiah*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Syarifah 'Afiah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.18
Tempat/Tanggal Lahir	: Petapahan, 28 Mei 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujikan pada ujian sidang Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 25 Juli 2025
Pembimbing I

Dr.Yundri Akhyar, MA
NIDN: 2112088003

Zainul Bahri Lubis, M. Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal: *Skripsi Syarifah 'Afiah*

Kepada Yth.
Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara:

Nama	: Syarifah 'Afiah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1813
Tempat/Tanggal Lahir	: Petapahan, 28 Mei 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Metode *Talqin* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian sidang munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Petapahan, 25 Juli 2026
Pembimbing II

Zainul Bahri Lubis, M.Pd
NIDN.2107079404

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul **Penerapan Metode *Talqin* Dalam Menigkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan**, yang ditulis oleh :

Nama	: Syarifah 'Afiah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1813
Tempat/Tanggal Lahir	: Petapahan, 28 Mei 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 25 juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Yundri Akhyar, MA	**Zainul Bahri Lubis, M. Pd.**
NIDN:2112088003	**NIDN : 2107079404**

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN: 21070984

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0137/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-qur'an di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Syarifah 'Afiah**
NIM : 1238.22.1813
Telah dimunaqasahkan pada : 22 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Eri Ikhsan, M.Pd.I.)
NIDN. 2115098605

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Lita Arfah, SP.,M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 22 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: *Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya…*

(Al-baqoroh ayat 285)

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,"

اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan."

(Al-Insyiroh ayat 5-6)

PERSEMBAHAN

~ Yang utama dari segalanya ~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanallahu wa Ta`ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tidak lupa semoga selalu tercurahkan kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shalallahu `Alaihi Wasallam.

~ Aba dan Omak Tercinta ~

Cinta pertama dan panutanku Aba dan Omak. Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan ku. Terima kasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan Aba dan Omak saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Aba dan Omak harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup ku, cinta kalian selamanya.

~Saudara kandung~

Onga peresembahkan untuk along dan adik-adik onga yang onga sayang, karena tanpa kalian mungkin penulis sudah berhenti dijalan. Sebagai kakak yang jauh dari kata sempurna tapi selalu mencoba memberikan yang terbaik untuk saudara kandung. Love you guys.

~ Dosen Pembimbing ~

Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A dan Bapak Zainul Bahri Lubis, M.Pd, penulis ucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak yang telah senantiasa meluangkan waktunya dan memberikan penulis ilmu yang bermanfaat selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Biarlah Allah yang membalaskebaikan Bapak, semoga Bapak dan keluarga senantiasa diberikan nikmat kesehatan sehingga dapat terus berjuang memajukan pendidikan anak bangsa ke depannya.

~Teman-teman Seperjuangan~

Bersyukur kepada Allah Sub'hanawata'ala yang telah memberikan teman-teman seperjuangan yg hadir di sekeliling kehidupan penulis, yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk menyesuaikan skripsi ini, yang penulis jadikan tempat bertanya dan berbagi masalah selama ini, semoga kita semua bisa sukses bersama, berguna bagi nusa bangsa dan agama.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Proposal ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Penerapan Metode *Talqin* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasantri serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Proposal ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar dan juga selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Zainul Bahri Lubis, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Proposal ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Afrijhon Efendi, Lc.M.H. selaku Kepala Pondok Pesantren Baituddin Petapahan yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

9. Orang tua yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dan juga semua saudara sedarah yang membuat penulis jadikan alasan untuk selalu semangat dalam masa kuliah.
10. Nenek/usi yang selalu mendukung dan mendo'akan dari awal perkuliahan hingga selesai.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Baituddin Petapahan yang menjadikan tempat lokasi penelitian serta banyak berjasa dalam menemeni proses perkuliahan dari awal hingga selesai.
12. Terakhir kepada diri sendiri yang sudah berjuang keras dengan usaha dan do'a yang hanya diketahui oleh penulis bagaimana suka duka yang telah dilewati.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**
ABSTRAK ..... **xx**
ABSTRACT ..... **xxi**
ملخّص ..... **xxii**
BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI **12**

A. Landasan Teori 12
1. Pengertian Metode Talqin 12
2. Macam-macam Metode Talqin 14
3. Jenis-jenis Metode Talqin 16
4. Macam-macam Strategi Talqin 18
5. Jenis-jenis Strategi Talqin 19
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Talqin 20

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talqin 22
8. Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an 23
B. Penelitian Relevan 42
C. Kerangka Berfikir 45
D. Indikator Keberhasilan 46
BAB III METODE PENELITIAN 48
A. Jenis Penelitian 48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 49
C. Subjek dan Objek Penelitian 49
D. Prosedur Penelitian 50
E. Teknik Pengumpulan Data 51
F. Teknik Analisis Data 53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 56
A. Deskripsi Data Awal 56
1. Profil Lokasi penelitian 56
2. Biografi singkat Pondok Pesantren Baituddin 56
3. Visi dan Misi 57
4. *Setting* Ruang Kelas 57
5. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 58
6. Profil Awal Pembelajaran 59
B. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus) 60
1. Siklus I 64
2. Siklus II 71
C. Pembahasan Hasil Penelitian 79
BAB V PENUTUP 93
A. Kesimpulan 93
B. Saran 94
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN 99
RIWAYAT HIDUP 126

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian.....45

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Diagram Rekap Hasil Belajar Santri pada Pra- Siklus..... 62

Gambar IV. 2 Diagram Rekap Hasil Belajar Santri pada Siklus I..... 67

Gambar IV. 3 Diagram Rekap Hasil Belajar Santri pada Siklus II..... 74

Gambar IV. 4 Diagram Rekap Hasil Belajar Santri pada setiap Siklus..... 80

Gambar IV. 5 Diagram Rekap Aktivitas Guru..... 84

Gambar IV. 6 Diagram Rekap Keaktifan Belajar Santri..... 89

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Santri 54

Tabel III. 2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru 54

Tabel III. 3 Indeks Penilaian Aktivitas Santri dan Guru 55

Tabel IV. 1 Hasil Nilai Tes Pra Siklus 61

Tabel IV.2 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Al-Qur'an Santri Pra Siklus 61

Tabel IV. 3 Hasil Belajar Santri Siklus I 66

Tabel IV. 4 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Santri Siklus I 66

Tabel IV. 5 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I 67

Tabel IV. 6 Hasil Lembar Observasi Keaktifan Santri Siklus I 68

Tabel IV. 7 Hasil Belajar Santri Siklus II 73

Tabel IV. 8 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Santri Siklus II 73

Tabel IV. 9 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II 74

Tabel IV. 10 Hasil Lembar Observasi Keaktifan Santri Siklus II 75

Tabel IV. 11 Perbandingan Hasil Ketuntasan Belajar Santri 80

Tabel IV. 12 Perbandingan Aktivitas Guru 84

Tabel IV. 13 Perbandingan Aktivitas Santri 88

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S'	Es(titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H,	Ha(titik bawah)
خ	Kha	Kh	KA dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z'	Zet(titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S,	Es(titik bawah)
ض	Dad	D,	De(titik bawah)
ط	Ta	T,	Te(titik bawah)
ظ	Zha	Z'	Zet(titik atas)

ع	Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
..ـَ ي	Fhatah dan ya	Ai	a dan u
..ـَ و	Fhatah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا. َ◌ .. ى. َ◌	Fhatah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
. َ◌ .. ى. َ◌	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
.و. َ◌	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

3. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

4. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf permulaan kalimat.

ABSTRAK

Syarifah 'Afiah, (2026): Penerapan Metode *Talqin* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Al-Qur'an santri melalui penerapan Metode Talqin di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 14 santri Pondok Pesantren Baituddin Petapahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase aktivitas guru, aktivitas santri, dan ketuntasan hasil belajar santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Talqin dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an santri. Persentase ketuntasan hasil belajar pada tahap pra siklus sebesar 21%, meningkat menjadi 57% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 83% pada siklus II. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 50% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Demikian pula aktivitas santri meningkat dari 56,25% pada siklus I menjadi 81,25% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Metode Talqin mampu meningkatkan keaktifan santri dan hasil belajar Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Talqin dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan.

***Kata kunci**: Metode Talqin, hasil belajar Al-Qur'an*

ABSTRACT

Syarifah 'Afiah, (2026): Implementation of the *Talqin* Method to Improve Quranic Learning Outcomes at Baituddin Petapahan Islamic Boarding School.

The low Quranic learning outcomes of students at Baituddin Petapahan Islamic Boarding School served as the impetus for this study. The purpose of this study is to ascertain whether using the Talqin Method at Baituddin Petapahan Islamic Boarding School has improved students' Quranic learning outcomes. Using the Kemmis and McTaggart model, this study is a classroom action research (CAR) that includes planning, action execution, observation, and reflection. Fourteen female students from Baituddin Petapahan Islamic Boarding School served as the subjects of the study, which was carried out in two cycles. Learning achievement tests and observation were used as data collection methods. By calculating the percentages of teacher activity, student activity, and student learning achievement, data were analyzed both quantitatively and descriptively. The findings show that using the Talqin Method can enhance students' learning outcomes related to the Quran. In the pre-cycle phase, the learning achievement percentage was 21%; it rose to 57% in the first cycle and then to 83% in the second. Additionally, teacher participation rose from 50% in the first cycle to 75% in the second. In a similar vein, student participation rose from 56.25% in the first cycle to 81.25% in the second. These enhancements show that the Talqin Method can raise student engagement and Quranic learning outcomes. The application of the Talqin Method can enhance students' Quranic learning outcomes at the Baituddin Petapahan Islamic Boarding School, according to the research findings.

Keywords: *Talqin* Method, Quranic learning outcomes

ملخّص

شريفة عافية، (٢٠٢٦): تطبيق طريقة التلقين لترقية نتيجة تعلم القرآن فى معهد بيت الدين بيتاباهان

إن خلفية هذا البحث لمنخفض نتيجة التلاميذ فى تعلم القرآن. يهدف هذا البحث إلى معرفة ترقية نتيجة تعلم التلاميذ فى القرآن من خلال تطبيق طريقة التلقين فى معهد بيت الدين بيتاباهان. هذا البحث بحث إجراءة الفصل باستخداك نموذج كيميس وم.ج تاغارت بمرور الخطوات التالية منها تنفيذ الإجراءة، الملاحظة والإنعكاس. فبحث إجراءة الفصل يقام بالدورين. وأما أفراد البحث فأربعة عشر تلميذا. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة واختبار عن نتيجة التعلم. وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي كمي من خلال الإحساب عن أنشطة المدرس وأنشطة التلاميذ ونجاح التلاميذ. دلت نتيجة البحث على أن تطبيق طريقة التلقين استطاعت أن ترقي نتيجة تعلم القرآن لدى التلاميذ فى معهد بيت الدين بيتاباهان. ومئوية نجاح التعلم قبل القيام بالدور واحد وعشرون فى المائة، فتترقى تلك النتيجة فى الدور الأول بسبعة وخمسين فى المائة، وفى الدور الثاني ثلاثة وثمانون فى المائة. وأنشطة المدرس تترقى أيضا فى الدور الأول بخمسين فى المائة، وفى الدور الثاني خمسة وسبعون فى المائة. وأنشطة التلاميذ تترقى أيضا فى الدور الأول بستة وخمسين بشولة خمسة وعشرين فى المائة، وفى الدور الثاني واحد وثمانون بشولة خمسة وعشرين فى المائة. فاسخلصت الباحثة بأن هذه الترقية دلت على أن طريقة التلقين استطاعت أن ترقي نتيجة تعلم القرآن لدى التلاميذ فى معهد بيت الدين بيتاباهان.

الكلمات الرئيسية: طريقة التلقين، نتيجة تعلم القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, santri diharapkan mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam di seluruh dunia. Ia bukan hanya dibaca sebagai ibadah, tetapi juga dipelajari dan diamalkan sebagai sumber nilai dan tuntunan dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS. Al-Muzzammil [73]:4

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا ۚ

Artinya: *"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (pelan-pelan dan benar)."*[2]

Ayat tersebut menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an secara tartil, yakni dengan memperhatikan tajwid, makhraj huruf, dan penghayatan terhadap

[1] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), hlm. 21

[2]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), QS. Al-Muzzammil [73]: hlm. 4

makna yang terkandung di dalamnya.[3] Namun, kenyataannya masih banyak santri, termasuk para santri di pondok pesantren, yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih. Hal ini menjadi permasalahan klasik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang perlu segera diatasi dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Pondok Pesantren Baituddin Petapahan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membina generasi Qur'ani yang mampu membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di pesantren ini dilaksanakan secara rutin, baik melalui halaqah maupun kegiatan tahsin dan tahfidz.

Namun berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa ustadz pengampu, ditemukan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri masih bervariasi. Sebagian santri sudah lancar membaca dengan tajwid yang benar, namun sebagian lainnya masih terbata-bata, salah makhraj, dan belum memahami hukum-hukum bacaan dengan baik.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Keterbatasan strategi pembelajaran yang digunakan ustaz masih bersifat tradisional dan monoton, seperti ceramah atau membaca bersama tanpa pembetulan langsung terhadap kesalahan santri; Kurangnya perhatian terhadap aspek individual santri, karena jumlah santri dalam satu kelas cukup banyak, sementara guru terbatas. Akibatnya, pembinaan bacaan belum menyentuh

[3]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), hlm. 574

kebutuhan personal masing-masing santri; Kurangnya latihan mendengar dan menirukan bacaan guru secara berulang-ulang, padahal cara ini sangat penting dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an.[4]

Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Al-Qur'an santri, baik dari segi ketepatan bacaan (tajwid dan makhraj) maupun kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hasil evaluasi internal pondok tahun 2024, hanya sekitar 48% santri yang mencapai nilai kategori "baik" dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, sementara sisanya masih berada pada kategori "cukup" dan "kurang".[5] Data tersebut menunjukkan perlunya upaya pembaharuan strategi pembelajaran agar santri dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Salah satu strategi yang diyakini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah Metode Talqin. Secara etimologis, Talqin berasal dari kata "لَقَّنَ - يُلَقِّنُ - تلقينًا" yang berarti "menyampaikan agar diucapkan atau menirukan ucapan seseorang". Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, Metode Talqin berarti ustadz memperdengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dengan benar, kemudian santri menirukannya berulang-ulang hingga mencapai ketepatan bacaan yang diharapkan.[6] Strategi ini menekankan tiga tahap utama: mendengar (samā'), menirukan (tikrār), dan membiasakan (ta'wīd).

---

[4]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 127

[5]Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Baituddin Petapahan, Tahun 2024

[6]Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibuha fi Bait wal Madrasah wal Mujtama',* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 216

Metode Talqin bukanlah hal baru dalam sejarah pendidikan Islam. Rasulullah SAW sendiri menerapkan pendekatan ini ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat. Beliau membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, kemudian para sahabat mendengarkan dan mengulanginya hingga hafal dan mampu membacanya dengan benar. Dalam sebuah Hadits disebutkan:

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ عَلَيْهِ آيَةً، فَقَرَأَهَا أُبَيٌّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَصَبْتَ»

Artinya: *"Dari Ubay bîn Ka'ab r.a., bahwa Nabi ﷺ membacakan suátu ayat kepadanya, lalu Ubay membacanya kembali, maka Nabi ﷺ bersabda: 'Engkau benar.'"*[7]

Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad ibn Hanbal dalam Musnad Ahmad, dan juga terdapat dalam riwayat Abu Dawud dalam Sunan Abi Dawud pada pembahasan keutamaan dan tata cara membaca Al-Qur'an. Sanad hadits ini diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab r.a., dari Nabi Muhammad Saw, melalui beberapa jalur periwayatan para tabi'in dan perawi setelahnya yang tercantum dalam kitab Musnad Ahmad dan Sunan Abi Dawud. Perawi utama adalah sahabat yang meriwayatkan hadis ini adalah Ubayy ibn Ka'b r.a., salah satu sahabat Nabi yang dikenal sebagai ahli qira'ah (bacaan Al-Qur'an).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Metode Talqin memiliki dasar kuat dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an sejak masa kenabian. Dengan strategi ini, proses belajar berlangsung secara langsung, komunikatif, dan interaktif antara guru dan murid.

[7]HR. Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadhāil al-Qur'an, No. 5049, hlm. 115

Dari sisi pedagogis modern, Metode Talqin termasuk ke dalam pembelajaran auditori dan kinestetik, di mana santri belajar melalui proses mendengarkan, menirukan, dan mengulang secara aktif. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya pembiasaan *(habit formation)* melalui pengulangan *(repetition)* dan penguatan *(reinforcement).*[8] Melalui pembelajaran berulang, kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat meningkat secara bertahap karena terjadi penguatan memori dan koreksi kesalahan secara langsung.

Beberapa hasil penelitian juga mendukung efektivitas Metode Talqin dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an. Penelitian oleh Siti Rahayu di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh menunjukkan bahwa penerapan Metode Talqin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dari nilai rata-rata 68 menjadi 85 setelah dua bulan penerapan.[9] Hasil serupa ditemukan oleh Hidayatullah yang menegaskan bahwa Metode Talqin mampu meningkatkan kualitas pelafalan huruf dan memperkuat daya hafal santri dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an.[10]

Dengan melihat hasil-hasil tersebut, Metode Talqin diyakini relevan untuk diterapkan di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan sebagai solusi terhadap permasalahan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan Metode Talqin

---

[8]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 142

[9]Siti Rahayu, *"Penerapan Metode Talqin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawaroh",* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2 (2022): hlm. 56

[10]Hidayatullah, *"Efektivitas Metode Talqin dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an",* Tarbiyah Islamiyah Journal, Vol. 6, No. 1 (2021): hlm. 33

dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an santri, baik dari segi kemampuan membaca, ketepatan tajwid, maupun kelancaran bacaan.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan" penting dilakukan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren serta memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran efektif dalam pendidikan Islam.

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah proses atau perbuatan menerapkan sesuatu, baik itu teori, metode, atau aturan, ke dalam praktik nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan menekankan pelaksanaan secara konkret dan bukan hanya pemahaman secara teori saja. Dalam konteks pendidikan, penerapan metode pembelajaran berarti guru menggunakan strategi tertentu dalam proses belajar mengajar untuk membantu santri memahami materi dan meningkatkan kemampuan mereka.[11]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan merupakan proses melaksanakan atau mengimplementasikan metode, strategi, atau aturan ke dalam praktik nyata dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam

[11]Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), hlm. 1284

pendidikan, penerapan metode pembelajaran berarti guru secara aktif menerapkan strategi tertentu dalam proses belajar mengajar sehingga santri tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan secara nyata.

2. **Metode Talqin**

Kata Talqin berasal dari bahasa Arab لَقَّنَ - يُلَقِّنُ - تَلْقِينًا yang berarti "menyampaikan sesuatu agar diucapkan" atau "mengajarkan dengan cara memperdengarkan dan menirukan ucapan."[12] Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, Metode Talqin diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana guru atau ustadz memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dengan benar, kemudian santri menirukannya secara berulang-ulang hingga mencapai ketepatan pelafalan sesuai kaidah tajwid dan makhrajul huruf.[13]

Dengan demikian, dalam penelitian ini Metode Talqin dimaknai sebagai prosedur pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mendengarkan bacaan guru, menirukannya berulang kali, dan memperbaiki kesalahan secara langsung hingga mencapai ketepatan bacaan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri santri setelah melalui proses pembelajaran, baik dalam ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikap (afektif).[14]

---

[12]Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibuha fi Bait wal Madrasah wal Mujtama',* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 216

[13]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 128

[14]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, hasil belajar lebih difokuskan pada kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, yang mencakup beberapa indikator berikut: Ketepatan pengucapan huruf (makhraj dan sifat huruf); Ketepatan penerapan hukum tajwid; dan Kelancaran dan ketartilan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.[15]

Hasil belajar pada penelitian ini akan diukur melalui tes kemampuan membaca Al-Qur'an serta lembar observasi guru terhadap perkembangan bacaan santri sebelum dan sesudah penerapan Metode Talqin. Dengan demikian, hasil belajar Al-Qur'an dalam penelitian ini dimaknai sebagai tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid setelah diterapkannya Metode Talqin.

4. Pondok Pesantren Baituddin Petapahan

Pondok Pesantren Baituddin Petapahan adalah lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai tempat pembinaan santri dalam bidang keagamaan, khususnya pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Islam. Dalam penelitian ini, pesantren ini menjadi lokasi penelitian *(setting)* di mana Metode Talqin diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an santri.

[15]Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Al-Qur'an di Pesantren*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2021), hlm. 36

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap analisis untuk menemukan berbagai aspek atau faktor yang menyebabkan munculnya suatu masalah penelitian, baik yang bersifat internal (dari dalam sistem pembelajaran) maupun eksternal (dari lingkungan).[16]

Identifikasi masalah dilakukan dengan mengamati kondisi nyata di lingkungan belajar, membandingkannya dengan tujuan pendidikan yang seharusnya dicapai, lalu mencatat berbagai penyimpangan atau hambatan yang terjadi. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang sudah teridentifikasi sebagai berikut:

a. Hasil belajar santri dalam pemebelajaran Al-Qur'an dan hadis masih bervariasi.
b. Proses pembelajaran Al-Qur'an masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan partisipasi aktif santri.
c. Kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang menekankan pada pembiasaan dan pengulangan (drill) secara sistematis.

2. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan cukup kompleks, maka penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: "Penerapan Metode Talqin

[16]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 45

Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut: Apakah Penerapan Metode Talqin dapat meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai:

a) Untuk Menganalisis Penerapan Metode Talqin di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan.
b) Untuk Menganalisis Hasil Belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan setelah Penerapan Metode Talqin di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian tersebut maka manfaat dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang bermanfaat untuk Pondok Pesantren Baituddin Petapahan.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Santri/Santri: Penerapan Metode Talqin diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, baik dari segi makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, maupun kelancaran bacaan. Selain itu, strategi ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar santri dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.
2) Bagi Guru/Ustaz: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dalam mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Talqin. Melalui strategi ini, guru dapat lebih efektif dalam membimbing santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan tartil.
3) Bagi Sekolah/Lembaga Pondok Pesantren: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan inovasi pembelajaran bagi pihak pesantren untuk memperbaiki sistem pengajaran Al-Qur'an yang telah ada, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an di lembaga tersebut.
4) Bagi Peneliti: Merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Talqin

Secara bahasa, kata Talqin (تلقين) berasal dari bahasa Arab laqkana-yulaqqinu-talqīnan, yang berarti menyampaikan, membisikkan, atau menuntun seseorang dalam mengucapkan sesuatu.[17]

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, Metode Talqin berarti metode pengajaran dengan cara guru mencontohkan atau melafalkan bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian santri menirukannya secara berulang-ulang hingga benar dan fasih.[18]

Jadi, Talqin adalah strategi pembelajaran berbasis keteladanan dan pengulangan langsung antara guru (ustaz) dan santri (santri), yang menekankan pada transfer bunyi dan penguasaan makhraj serta sifat huruf secara lisan.

Menurut Al-Buthi, Talqin adalah proses menyampaikan atau mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan cara menuntun santri untuk mengulang-ulang bacaan yang dilafalkan oleh guru sampai mereka mampu membacanya dengan benar dan tartil.[19] Ia menekankan bahwa Talqin

[17]Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1243

[18]Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Al-Qur'an di Pesantren*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2021),. hlm. 29

[19]Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi, *Fiqh al-Sirah an-Nabawiyyah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2008), hlm. 85

merupakan metode yang diwariskan langsung dari Rasulullah Sallahu ‘Alaihi Wasallam kepada para sahabat melalui malaikat Jibril, kemudian diajarkan secara berantai (sanad) dari generasi ke generasi.

An-Nahlawi menjelaskan bahwa Talqin adalah metode yang menekankan pembelajaran melalui pendengaran dan peniruan langsung, di mana guru *menjadi* model utama dalam bacaan.[20] Dalam proses ini, guru harus memiliki bacaan yang benar dan suara yang jelas, karena kualitas bacaan guru akan sangat memengaruhi kualitas bacaan santri.

Dalam Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Al-Qur’an di Pesantren, Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa Metode Talqin merupakan cara mengajarkan Al-Qur’an dengan menuntun santri mengulang bacaan guru secara *serentak* atau bergiliran, agar terbentuk kebiasaan membaca yang benar sesuai tajwid.[21] Metode ini sangat efektif untuk santri pemula yang baru belajar huruf hijaiyah, makhraj, dan pelafalan dasar Al-Qur’an.

Sedangkan M. Quraish Shihab menyatakan bahwa Talqin adalah proses pendidikan Qur’ani yang bersifat langsung *(face-to-face),* di mana interaksi antara guru dan santri menjadi sarana utama untuk menanamkan kebenaran bunyi dan makna ayat.[22] Dengan Talqin, terjadi bukan hanya pengajaran teknis bacaan, tetapi juga penanaman adab, ruh, dan rasa hormat terhadap Al-Qur’an.

---

[20]Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibuha fi Bait wal Madrasah wal Mujtama’,* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995) , hlm. 230

[21]Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Al-Qur’an di Pesantren*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2021) , hlm. 30

[22]M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2018), hlm. 79

Dalam perspektif pendidikan Islam, Talqin bukan hanya sekadar strategi mengajar, tetapi juga merupakan proses spiritual dan tradisi sanad keilmuan yang menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an. Melalui Talqin, santri dapat belajar *mendengar* dan meniru bacaan dengan benar, menumbuhkan rasa hormat kepada guru, dan mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara beradab dan penuh kesungguhan.[23]

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode Talqin adalah metode pembelajaran Al-Qur'an di mana guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan santri menirukannya secara berulang-ulang, sehingga tercapai kemampuan membaca *yang* fasih, tartil, dan sesuai dengan kaidah *tajwid*.

Metode ini menekankan keteladanan, pendengaran, pengulangan, dan interaksi langsung antara guru dan santri, yang menjadikannya sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an, terutama bagi santri tingkat dasar atau pemula.

2. Macam-macam Metode Talqin

Metode Talqin merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian santri menirukan bacaan tersebut secara langsung. Metode ini telah lama digunakan dalam tradisi pembelajaran Al-Qur'an karena efektif dalam memperbaiki bacaan, tajwid, dan makharijul huruf. Menurut *Ahmad Tafsir*, Talqin termasuk strategi pembelajaran langsung (direct instruction)

[23]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 97

yang menekankan keteladanan bacaan dari guru dan pengulangan oleh santri.[24] Secara umum, terdapat beberapa macam Metode Talqin yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:[25]

a) Talqin Individual

Talqin individual dilakukan dengan cara guru membimbing satu santri secara langsung. Guru membaca ayat, kemudian santri menirukan dan mendapatkan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan bacaan. Strategi ini sangat efektif untuk memperbaiki kesalahan tajwid dan makhraj huruf karena guru dapat fokus pada kemampuan masing-masing santri. Talqin individual sangat efektif untuk meningkatkan ketepatan bacaan karena santri mendapatkan bimbingan dan koreksi secara langsung dari guru.

b) Talqin Kelompok

Talqin kelompok dilakukan dengan membimbing beberapa santri secara bersamaan. Guru membacakan ayat, kemudian seluruh santri menirukan secara bersama-sama. Strategi ini lebih efisien dalam penggunaan waktu dan dapat menumbuhkan semangat belajar bersama di antara santri. Talqin kelompok membantu meningkatkan kelancaran membaca dan membangun motivasi belajar melalui kebersamaan, meskipun koreksi individu tetap perlu diperhatikan.

---

[24]Ahmad Tafsir, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 85

[25]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 72

c) Talqin Bertahap

Talqin bertahap dilakukan dengan membagi ayat menjadi beberapa bagian kecil (per kata atau per frasa), kemudian santri menirukan secara berulang-ulang hingga lancar sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. Strategi ini sangat membantu santri dalam menghafal ayat-ayat panjang karena hafalan dilakukan secara sistematis dan tidak terburu-buru. Talqin bertahap memudahkan santri dalam menghafal dan memahami bacaan karena dilakukan secara sistematis dan berulang.

d) Talqin dengan Pengulangan (Muroja'ah)

Talqin juga dapat dikombinasikan dengan pengulangan atau muroja'ah. Setelah santri menirukan bacaan guru, mereka diminta mengulang kembali bacaan tersebut tanpa melihat teks untuk memperkuat daya ingat. Strategi ini membantu menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengulangan merupakan kunci dalam memperkuat daya ingat dan membentuk kebiasaan belajar yang baik. Talqin yang disertai pengulangan mampu memperkuat hafalan dan menjaga kestabilan bacaan santri dalam jangka panjang.

3. Jenis-jenis Metode Talqin

Metode Talqin merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian santri menirukan bacaan tersebut hingga benar dan lancar. Talqin termasuk metode pembelajaran langsung yang menekankan keteladanan bacaan dari guru serta pengulangan oleh santri. Menurut Ahmad Tafsir, strategi

pembelajaran Al-Qur'an seperti Talqin efektif diterapkan karena memberikan contoh konkret yang dapat langsung diikuti oleh santri.[26] Berikut beberapa jenis Metode Talqin yang umum digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an:[27]

a) Talqin Langsung

Talqin langsung adalah strategi di mana guru membacakan ayat Al-Qur'an secara lisan, kemudian santri langsung menirukan bacaan tersebut di hadapan guru. Pada jenis ini, guru memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam tajwid atau makharijul huruf. Strategi ini sangat efektif untuk memperbaiki kesalahan bacaan sejak awal. Talqin langsung membantu santri memperoleh contoh bacaan yang benar dan meminimalkan kesalahan melalui koreksi segera dari guru.

b) Talqin Mandiri Terbimbing

Talqin mandiri terbimbing dilakukan setelah santri mendapatkan contoh bacaan dari guru. Santri diminta mengulang bacaan secara mandiri, namun tetap dalam pengawasan guru. Guru hanya memberikan koreksi jika diperlukan. Jenis ini bertujuan melatih kemandirian santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Talqin mandiri terbimbing dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian santri dalam menjaga hafalan dan ketepatan bacaan.

c) Talqin Berulang (Repetisi)

---

[26]Ahmad Tafsir, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 90

[27]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 72

Talqin berulang menekankan pada pengulangan bacaan secara berkali-kali hingga santri benar-benar lancar. Pengulangan ini dapat dilakukan per kata, per frasa, atau per ayat. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengulangan merupakan salah satu prinsip penting dalam memperkuat daya ingat dan membentuk kebiasaan belajar yang baik. Talqin berulang sangat efektif untuk memperkuat hafalan dan meningkatkan kelancaran membaca karena dilakukan secara konsisten dan sistematis.

d) Talqin Kelompok

Talqin kelompok dilakukan dengan cara guru membacakan ayat, kemudian seluruh santri menirukannya secara bersama-sama. Jenis ini lebih efisien dalam pengelolaan waktu dan dapat meningkatkan semangat belajar karena dilakukan secara kolektif. Talqin kelompok dapat meningkatkan motivasi dan kebersamaan santri dalam belajar, meskipun tetap memerlukan evaluasi individu untuk memastikan ketepatan bacaan masing-masing santri.

4. Macam-macam Strategi Talqin

a) Strategi Talqin Klasik (Tiruan Langsung)

Guru membacakan satu ayat atau potongan ayat (ayat pendek) secara berulang-ulang, kemudian diikuti oleh santri. Keunggulannya memastikan pelafalan dan tajwid benar sejak awal, serta mencegah kesalahan bacaan.

b) Strategi Ngaji Metode Talqin

Program terstruktur yang diterapkan di lembaga pendidikan untuk menyemarakkan hafalan, yang menggabungkan talqin dengan teknik talaqqi (berhadapan langsung).

c) Kombinasi Talqin dengan Metode Tikrar

Talqin (menirukan bacaan) digabungkan dengan tikrar (pengulangan). Guru menalqin satu ayat, santri mengulanginya berkali-kali hingga hafal. Penggunaannya efektif untuk program unggulan tahfidz di sekolah untuk mencapai target hafalan.

d) Strategi Talqin Tematik (Hafalan Hadits/Surat Pendek)

Talqin digunakan untuk menghafal hadits pendek atau surat pendek (juz amma) dengan memperdengarkan bagian per bagian bacaan, lalu diikuti santri.

e) Talqin dengan Pendekatan Individual *(Private/Small Group)*

Guru mendekati santri satu per satu atau dalam kelompok kecil untuk menalqinkan bacaan, sehingga perhatian terhadap kefasihan lebih maksimal.[28]

5. Jenis-jenis Strategi Talqin

a) Talqin dengan Pemenggalan Ayat, guru membacakan satu ayat atau potongan ayat, kemudian santri menirukan bacaan tersebut.

[28]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 210

b) Talqin dengan Media Audio, penerapan talqin yang dibantu dengan media audio (rekaman suara) untuk memperdengarkan bacaan yang benar sebelum ditirukan santri.
c) Talqin dengan Pembenaran Bacaan, guru fokus memperbaiki bacaan santri secara langsung saat proses menirukan.
d) Talqin Talaqqi (Tatap Muka), proses bimbingan langsung di mana santri mendengarkan dan melihat guru membacakan ayat, lalu menirukannya secara langsung.[29]

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Talqin

Keberhasilan Metode Talqin dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri santri (internal) maupun dari luar diri santri (eksternal). Menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor internal meliputi minat, motivasi, kemampuan intelektual, konsentrasi, serta kondisi fisik dan psikologis santri.[30] Dalam Metode Talqin, motivasi dan konsentrasi sangat berperan karena santri harus mendengarkan dengan saksama bacaan guru dan mengulanginya secara tepat.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang turut memengaruhi keberhasilan Metode Talqin. Faktor eksternal meliputi kompetensi guru dalam membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Menurut

[29]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 52
[30]*Ibid.*, hlm. 54

Ahmad Tafsir, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dan ketepatan metode yang diterapkan.[31] Jika guru memiliki bacaan yang baik serta mampu memberikan koreksi dengan tepat, maka santri akan lebih mudah memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaannya.

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah intensitas dan konsistensi latihan. Metode Talqin membutuhkan pengulangan (repetisi) secara rutin agar hafalan dan bacaan santri semakin kuat. Kurangnya waktu latihan atau tidak adanya muroja'ah dapat menyebabkan santri mudah lupa dan kurang lancar dalam membaca. Selain itu, dukungan orang tua dan kebiasaan belajar di rumah juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam memperkuat hasil Talqin di sekolah.

Faktor-faktor yang memengaruhi Metode Talqin mencakup motivasi dan konsentrasi santri, kompetensi guru, metode yang digunakan, lingkungan belajar, serta konsistensi latihan. Jika seluruh faktor tersebut diperhatikan dengan baik, maka Metode Talqin dapat berjalan efektif dan mampu meningkatkan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an secara optimal.

[31]Ahmad Tafsir, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 85

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talqin

a) Kelebihan Metode Talqin

Metode Talqin memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya salah satu metode paling efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Adapun kelebihannya sebagai berikut:

1) Menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an.
2) Memperbaiki kesalahan bacaan dengan cepat.
3) Menumbuhkan kedekatan spiritual dan emosional antara guru dan santri.
4) Melatih fokus dan pendengaran tajam *(auditory skill).*
5) Menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan istiqamah.
6) Mendorong pembelajaran aktif *(active learning).*
7) Membentuk akhlak dan kedisiplinan spiritual.[32]

b) Kekurangan Metode Talqin

Walaupun memiliki banyak kelebihan, Metode Talqin juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar penerapannya lebih optimal:

1) Membutuhkan waktu yang relatif lama.
2) Kurang efektif untuk kelompok besar.

[32]Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III,* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 105

3) Ketergantungan pada kemampuan guru.
4) Kurang menumbuhkan kemandirian belajar awal.
5) Keterbatasan variasi metode.
6) Bisa menimbulkan kebosanan bila tidak dikombinasikan dengan metode lain.[33]

Secara keseluruhan, Metode Talqin memiliki relevansi tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren. Metode ini efektif membentuk kemampuan membaca yang benar, sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Namun, agar pembelajaran lebih optimal, Talqin perlu dikombinasikan dengan pendekatan yang lebih variatif dan kontekstual, sehingga santri tidak hanya mahir membaca, tetapi juga memahami dan menghayati makna Al-Qur'an.

8. Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an

Secara umum, pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses terencana yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan santri.[34]

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada aspek kemampuan teknis membaca (tahsin), tetapi juga mencakup penghayatan makna dan pengamalan isi kandungannya. Pembelajaran ini

[33]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 77

[34]Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2019), hlm. 42

melibatkan unsur guru (ustadz), santri (santri), bahan ajar (ayat-ayat Al-Qur'an), serta strategi atau metode tertentu agar tujuan pendidikan Islam tercapai secara optimal.[35]

Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan Islam yang bertujuan membentuk pribadi mukmin sejati melalui bimbingan langsung dari wahyu Allah.[36]

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses sadar dan terencana yang dilakukan guru untuk menuntun santri agar mengenal, memahami, dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta menghayati nilai-nilai moral yang dikandungnya.[37] Sedangkan Zakiah Daradjat mendefinisikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai usaha sadar dan sistematis untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca, memahami, dan mengamalkan ajarannya.[38]

Dalam Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Al-Qur'an di Pesantren, dijelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan membekali santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil,

---

[35]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019) , hlm. 151

[36]Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibuha fi Bait wal Madrasah wal Mujtama'*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 215

[37]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 140

[38]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 87

memahami maknanya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[39]

Pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara bertahap, mulai dari *tahsinul qira'ah* (perbaikan bacaan), *tahfidzul* Qur'an (penghafalan), hingga *tadabburul Qur'an* (penghayatan makna).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses pendidikan yang terencana dan berkesinambungan untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami maknanya, serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan.

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya bersifat kognitif (pengetahuan) atau psikomotorik (keterampilan membaca) semata, melainkan juga menyentuh aspek afektif (penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an) sebagai tujuan utama pendidikan Islam.

a) Tujuan dan Prinsip Pembelajaran Al-Qur'an

1) Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an secara umum adalah agar santri mampu membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.[40]

[39]Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Al-Qur'an di Pesantren*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2021), hlm. 24

[40]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 141

Tujuan ini mencakup tiga ranah utama dalam pendidikan, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (keterampilan membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an).[41]

Abdurrahman An-Nahlawi menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an adalah membentuk kepribadian muslim yang beriman dan berakhlak Qur'ani melalui interaksi dengan wahyu Allah.[42] Sedangkan Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bertujuan menanamkan kecintaan terhadap kitab suci, menumbuhkan kemampuan membaca dengan baik, serta membiasakan perilaku sesuai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.[43]

Sedangkan dalam Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Al-Qur'an di Pesantren, Kementerian Agama RI menetapkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah agar santri:

(a) Mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid.

(b) Mampu memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.

(c) Mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[44]

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an meliputi:

---

[41]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 151

[42]Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibuha fi Bait wal Madrasah wal Mujtama'*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 217

[43]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 89

[44]Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Al-Qur'an di Pesantren*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2021), hlm. 25

(a) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tahsinul qira'ah).

(b) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

(c) Memahami makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

(d) Mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

(e) Membentuk kepribadian yang berakhlak Qur'ani.

2) Prinsip Pembelajaran Al-Qur'an

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an merupakan landasan dasar yang harus diperhatikan oleh pendidik agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Prinsip ini meliputi aspek spiritual, pedagogis, serta metodologis.[45]

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

(a) Prinsip Keteladanan (Uswah Hasanah)

Guru atau ustaz harus menjadi contoh dalam bacaan dan perilaku, karena santri akan belajar bukan hanya dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari bagaimana guru membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.[46]

(b) Prinsip Pengulangan dan Pembiasaan *(Drill and Practice)*

Pembelajaran Al-Qur'an memerlukan pengulangan yang terus-menerus agar bacaan menjadi lancar dan benar. Strategi seperti

[45]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 90

[46]Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibuha fi Bait wal Madrasah wal Mujtama'*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 221

Talqin, tahfidz, atau talaqqi menekankan aspek ini untuk memperkuat keterampilan membaca Al-Qur'an.[47]\

(c) Prinsip Bertahap *(Tadarruj)*

Proses pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari mengenal huruf hijaiyah, melafalkan, membaca kata dan ayat, hingga memahami maknanya.[48]

(d) Prinsip Keterpaduan antara Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Pembelajaran Al-Qur'an harus mengintegrasikan pengetahuan (ilmu tajwid dan tafsir), sikap (penghayatan nilai), dan keterampilan (kemampuan membaca) agar santri menjadi insan yang utuh secara spiritual dan intelektual.[49]

(e) Prinsip Relevansi dan Kontekstualitas

Pembelajaran Al-Qur'an hendaknya dikaitkan dengan realitas kehidupan santri, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan nyata.[50]

(f) Prinsip Kasih Sayang dan Motivasi

Guru harus mendidik dengan lemah lembut, sabar, dan penuh kasih sayang, sebagaimana Rasulullah SAW mendidik para sahabat.

---

[47]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 152

[48]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 90

[49]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hlm. 35

[50]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 143

Pendekatan yang menyenangkan akan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.[51]

Dari berbagai prinsip tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus berlandaskan keteladanan, pembiasaan, tahapan yang terstruktur, serta dilakukan dengan penuh kasih sayang dan semangat spiritualitas tinggi. Dengan penerapan prinsip tersebut, diharapkan santri dapat membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an secara menyeluruh.

b) Hasil Belajar Al-Qur'an

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif) yang dihasilkan dari pengalaman belajar.[52]

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki santri setelah menerima pengalaman belajar, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.[53]

Sementara Dimyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara tindakan belajar dan mengajar,

[51]Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Al-Qur'an di Pesantren*), (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2021), hlm. 26

[52]Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 45

[53]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22

di mana guru berperan sebagai fasilitator dan santri sebagai subjek yang aktif belajar.[54]

Slameto juga menegaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah seseorang belajar, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dapat diukur.[55]

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan nilai atau skor, tetapi juga mencakup seluruh bentuk perubahan positif dalam diri santri.

2) Indikator hasil belajar Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an indikator hasil belajar dapat dibagi ke dalam tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

(a) Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Menunjukkan kemampuan santri dalam memahami teori, aturan, dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Indikatornya meliputi:

(1) Mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca (harakat).

(2) Memahami hukum tajwid (ikhfa', idgham, iqlab, dsb).

(3) Menjelaskan arti kata atau makna ayat Al-Qur'an sederhana.

(4) Mengetahui kandungan nilai moral dan akhlak dari ayat-ayat Al-Qur'an.

[54]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

[55]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 5

(5) Menjelaskan adab membaca Al-Qur'an sesuai tuntunan Rasulullah Sallahu'alaihi wassalam.[56]

(b) Ranah Afektif (Sikap dan Nilai)

Menunjukkan perubahan sikap spiritual dan emosional santri terhadap Al-Qur'an. Indikatornya meliputi:

(1) Memiliki rasa cinta dan hormat terhadap Al-Qur'an sebagai kalam Allah.

(2) Menunjukkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin.

(3) Bersikap sabar, rendah hati, dan disiplin dalam belajar membaca Al-Qur'an.

(4) Menunjukkan perilaku sesuai nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

(5) Termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.[57]

(c) Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Menunjukkan kemampuan praktis santri dalam membaca dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar. Indikatornya meliputi:

(1) Mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan tartil sesuai kaidah tajwid.

(2) Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj dan sifat yang tepat.

---

[56]*Ibid.* hlm. 32

[57]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 93

(3) Dapat menirukan bacaan guru (Talqin) secara benar dan konsisten.

(4) Mampu memperbaiki kesalahan bacaan setelah diberikan umpan balik.

(5)Dapat membaca surah-surah pendek tanpa terbata-bata.[58]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar Al-Qur'an adalah tanda-tanda pencapaian kemampuan santri setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan membaca (psikomotorik).

Dengan indikator tersebut, guru dapat menilai keberhasilan strategi pembelajaran, termasuk penerapan Metode Talqin, dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an secara menyeluruh.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[59]

[58]Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibuha fi Bait wal Madrasah wal Mujtama'*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 224

[59]*Ibid.* hlm. 51

(a) Faktor Internal (Dari dalam Diri Santri)

Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri santri dan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Beberapa di antaranya adalah:

(1) Motivasi Belajar

(2) Kesehatan Jasmani dan Rohani

(3) Minat dan Perhatian

(4) Kecerdasan dan Kemampuan Dasar

(5) Kedisiplinan dan Sikap terhadap Belajar

(b) Faktor Eksternal (Dari Luar Diri Santri)

Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar santri, baik lingkungan belajar maupun sosial.

(1) Lingkungan Sekolah dan Pesantren

(2) Metode atau Strategi Pembelajaran Guru

(3) Kompetensi dan Keteladanan Guru

(4) Dukungan Orang Tua dan Teman Sebaya

(5) Media dan Sumber Belajar

4) Landasan Teoritis dan Dalil Al-Qur'an/Hadits yang Mendasari

a. Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan dasar pemikiran ilmiah yang menjadi pijakan dalam penerapan suatu strategi atau metode pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, Metode

Talqin memiliki landasan teoritis yang kuat, baik dari segi pendidikan Islam klasik maupun dari teori belajar modern.

1) Landasan dari Teori Pendidikan Islam: Dalam pendidikan Islam, Talqin dipandang sebagai cara tradisional yang efektif untuk menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Prinsip dasar Talqin didasarkan pada konsep *talaqqi* (transmisi ilmu secara langsung dari guru kepada murid) yang menekankan pembelajaran berbasis keteladanan dan sanad (rantai keilmuan yang bersambung).[60] Metode ini telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW di mana malaikat Jibril menTalqin bacaan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian Rasulullah menTalqin bacaan tersebut kepada para sahabat.[61] Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara lisan, langsung, dan dengan bimbingan guru yang kompeten.
2) Landasan dari Teori Belajar Modern: Dari perspektif teori belajar modern, Metode Talqin sejalan dengan beberapa teori pendidikan berikut:
   (a) Teori Behavioristik (B.F. Skinner): Metode Talqin mengandung unsur stimulus dan respons: guru memberikan contoh bacaan (stimulus), santri menirukan bacaan *(respons)*,

[60]Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibuha fi Bait wal Madrasah wal Mujtama'*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 225
[61]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 146

kemudian guru memberi umpan balik (penguatan).[62] Melalui pengulangan terus-menerus *(drill and repetition)*, santri membentuk kebiasaan membaca yang benar dan otomatis.

(b) Teori Sosial Kognitif (Albert Bandura): Talqin juga selaras dengan teori pembelajaran melalui peniruan (modeling), di mana santri belajar dengan mengamati dan meniru perilaku guru.[63] Dalam hal ini, guru berperan sebagai model utama dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar.

(c) Teori Humanistik (Carl Rogers): Dalam pembelajaran Al-Qur'an, Talqin bukan hanya mengajarkan aspek teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan pengalaman spiritual dan nilai-nilai religius. Hal ini sejalan dengan pandangan humanistik bahwa pembelajaran harus mengembangkan keutuhan pribadi *(whole person)* santri, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[64]

Dengan demikian, secara teoritis, Talqin adalah strategi yang menggabungkan aspek tradisional Islam dan prinsip-prinsip ilmiah modern, menjadikannya relevan diterapkan dalam pendidikan pesantren masa kini.

---

[62]B.F. Skinner, *The Technology of Teaching*, (New York: Appleton-Century-Crofts, 1968), hlm. 42

[63]Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1977), hlm. 23

[64]Carl Rogers, *Freedom to Learn*, (Columbus: Charles E. Merrill, 1983), hlm. 106

3) Landasan Al-Qur'an: Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya mempelajari, membaca, dan mengajarkan Al-Qur'an secara benar, yang menjadi dasar penerapan Metode Talqin.

(1) QS. Al-Muzzammil [73]: 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan benar)."[65]

Ayat ini menjadi dasar penting dalam Talqin, karena metode ini menuntun santri untuk membaca dengan tartil, mengikuti bacaan guru secara berulang hingga terbiasa dengan pelafalan yang benar. Talqin membantu santri mencapai tujuan tartil sebagaimana diperintahkan dalam ayat tersebut.

(2) QS. Al-Alaq [96]: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."[66]

Perintah iqra' (bacalah) dalam ayat ini menunjukkan bahwa membaca merupakan langkah awal pendidikan Islam. Dalam konteks Talqin, guru berperan membimbing santri agar

[65]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), QS. Al-Muzzammil [73]: 4

[66]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), QS. Al-'Alaq [96]: 1-5

mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai petunjuk Allah SWT.

(**3**) QS. Al-Baqarah [2]: 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ

Artinya: "Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepada mereka, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itulah yang beriman kepadanya."[67]

Ayat ini menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar (haqqa tilawatih), bukan sekadar melafalkan, tetapi juga memahami dan mengamalkan. Metode Talqin membantu mencapai kualitas tilawah yang benar karena dilakukan dengan bimbingan langsung dari guru.

4) Landasan Hadits

Selain Al-Qur'an, beberapa hadis Rasulullah Sallahu 'alaihi Wasallam juga menjadi dasar penting penerapan Metode Talqin, terutama yang menekankan keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

a) Hadis Riwayat Bukhari

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

[67]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), QS. Al-Baqarah [2]: 121.

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).[68]

Hadis ini menjadi motivasi utama bagi guru dan santri untuk melestarikan pembelajaran Al-Qur'an. Metode Talqin merupakan bentuk nyata pelaksanaan hadis ini, karena guru dan murid terlibat langsung dalam proses *ta'allum* (belajar) dan *ta'līm* (mengajar).

Hadis Riwayat Ahmad

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya: "Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu yang indah." (HR. Ahmad).[69]

Hadis ini mendukung prinsip Talqin, karena metode tersebut mengajarkan santri melafalkan Al-Qur'an dengan suara dan makhraj yang tepat serta indah mengikuti guru sebagai model bacaan.

b) Hadis Riwayat Muslim

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ

Artinya: "Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat."(HR. Muslim).[70]

Hadis ini menegaskan bahwa kemahiran membaca Al-Qur'an adalah hasil dari pembelajaran yang tekun dan

[68] HR. Bukhari, *Kitab Fadhā'il al-Qur'ān*, no. 5027
[69]HR. Ahmad, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, no. 14466
[70]HR. Muslim, *Kitab Shalat al-Musafirin*, no. 798

bimbingan guru, sebagaimana diterapkan melalui Metode Talqin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode Talqin memiliki dasar yang kuat baik secara teoretis maupun normatif. Secara teori, ia berakar pada konsep *talaqqi* dalam pendidikan Islam dan didukung oleh teori belajar modern yang menekankan pengulangan, peniruan, dan pembelajaran langsung. Sedangkan secara dalil, Al-Qur'an dan hadis menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil, belajar langsung dari guru, dan mengajarkannya kepada orang lain.

Oleh karena itu, penerapan Metode Talqin merupakan bentuk aktualisasi ajaran Islam tentang transfer ilmu dan pelestarian bacaan Al-Qur'an secara otentik dan beradab.

c) Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an

Penerapan Metode Talqin dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk membantu santri mencapai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid serta menumbuhkan sikap cinta terhadap Al-Qur'an. Strategi ini dilakukan dengan guru membacakan ayat terlebih dahulu secara benar dan tartil, kemudian santri menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga terbiasa.

Penerapan Metode Talqin dalam meningkatkaan hasil belajar Al-Qur'an dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis berikut:

a. Tahap Persiapan (Orientasi dan Motivasi)
    1) Guru membuka pelajaran dengan doa bersama dan membaca basmalah.
    2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, misalnya: memperbaiki bacaan surat tertentu.
    3) Guru menjelaskan manfaat membaca Al-Qur'an dengan benar agar santri termotivasi.
    4) Guru menyiapkan alat bantu seperti mushaf, papan tulis, atau speaker (bila diperlukan).
    5) Guru memastikan lingkungan belajar tenang dan kondusif.[71]
b. Tahap Penyajian Materi (Talqin atau Pencontohan Langsung)
    1) Guru membaca ayat perlahan dan jelas, sambil memperhatikan makhraj dan panjang pendek huruf.
    2) Santri menyimak dengan seksama tanpa membaca terlebih dahulu.

[71]Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 88

3) Setelah itu, guru mengulang bacaan satu atau dua kali agar santri memahami pelafalan.
4) Kemudian santri menirukan bacaan guru secara bersama-sama (jama'i).
5) Guru memperbaiki kesalahan bacaan santri secara langsung.[72]

c. Tahap Latihan Individu (Evaluasi Lisan Perorangan)
1) Guru menunjuk satu per satu santri untuk membaca ayat yang sudah diTalqinkan.
2) Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan makhraj, sifat huruf, atau hukum tajwid.
3) Santri mengulangi bacaan hingga benar dan lancar.[73]

d. Tahap Penguatan (Drill dan Hafalan)
1) Guru membimbing santri untuk mengulang bacaan beberapa kali secara bersama-sama dan per individu.
2) Guru membimbing santri untuk membaca dalam tempo lambat (tartil) lalu meningkat ke tempo lebih cepat.
3) Guru membimbing santri untuk menyambungkan bacaan antarayat agar santri mampu membaca utuh satu surat.[74]

[72]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 147
[73]Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 212
[74]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 153

e. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Guru melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan pembelajaran dengan memperhatikan:

1) Aspek kognitif, pemahaman terhadap hukum bacaan.
2) Aspek psikomotorik, kelancaran dan ketepatan makhraj serta panjang pendek.
3) Aspek afektif, kesungguhan, adab, dan motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.[75]

Dengan demikian, penerapan Metode Talqin dikatakan berhasil apabila santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman bacaan (kognitif), sikap dan kecintaan terhadap Al-Qur'an (afektif), serta ketepatan pelafalan (psikomotorik) yang terintegrasi menjadi hasil belajar yang optimal.

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai penerapan Metode Talqin dalam pembelajaran Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan kajian ini antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Siti Rahmawati Tahun 2021, Efektivitas Metode Talqin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Al-Hidayah Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

[75]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 44

efektivitas Metode Talqin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen sederhana (pretest-posttest design) dengan jumlah responden 25 santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Talqin secara intensif mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek pelafalan huruf, panjang-pendek, dan hukum tajwid. Adapun persamaannya peneliti menggunakan Metode Talqin, dan peneliti sebelumnya juga menggunakan Metode Talqin. Sedangkan perbedaannya penelitian Siti Rahmawati berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sementara peneliti meningkatkan hasil belajar. [76]

2. Skripsi Muhammad Nasir Tahun 2020, Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Pesantren Darul Falah Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Talqin membantu santri memperbaiki kesalahan bacaan serta meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Namun ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu guru dan minimnya perhatian terhadap santri yang lambat memahami bacaan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Metode Talqin dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren dan menilai peningkatan hasil belajar bacaan. Perbedaannya, penelitian Muhammad Nasir menitikberatkan pada perbaikan kualitas bacaan

[76] Siti Rahmawati Tahun 2021, "*Efektivitas Metode Talqin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Al-Hidayah Kota Pekanbaru*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2021), hlm. 35

(tajwid dan makhraj), sementara penelitian ini mengkaji Talqin sebagai strategi pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[77]

3. Skripsi Ahmad Fauzan Tahun 2019, Pengaruh Metode Talqin terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri MTs Negeri 3 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen, melibatkan 40 santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diajar dengan Metode Talqin memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok yang diajar dengan metode konvensional. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada tujuan meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an melalui Metode Talqin. Perbedaannya, penelitian Ahmad Fauzan dilakukan di sekolah formal (MTs) dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini dilakukan di pesantren dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menilai penerapan strategi secara mendalam dan kontekstual.[78]

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa Metode Talqin secara umum terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari aspek makhraj, tajwid, maupun kefasihan. Persamaan yang paling menonjol adalah tujuan penelitian, yaitu sama-sama meningkatkan kualitas dan hasil belajar bacaan Al-Qur'an

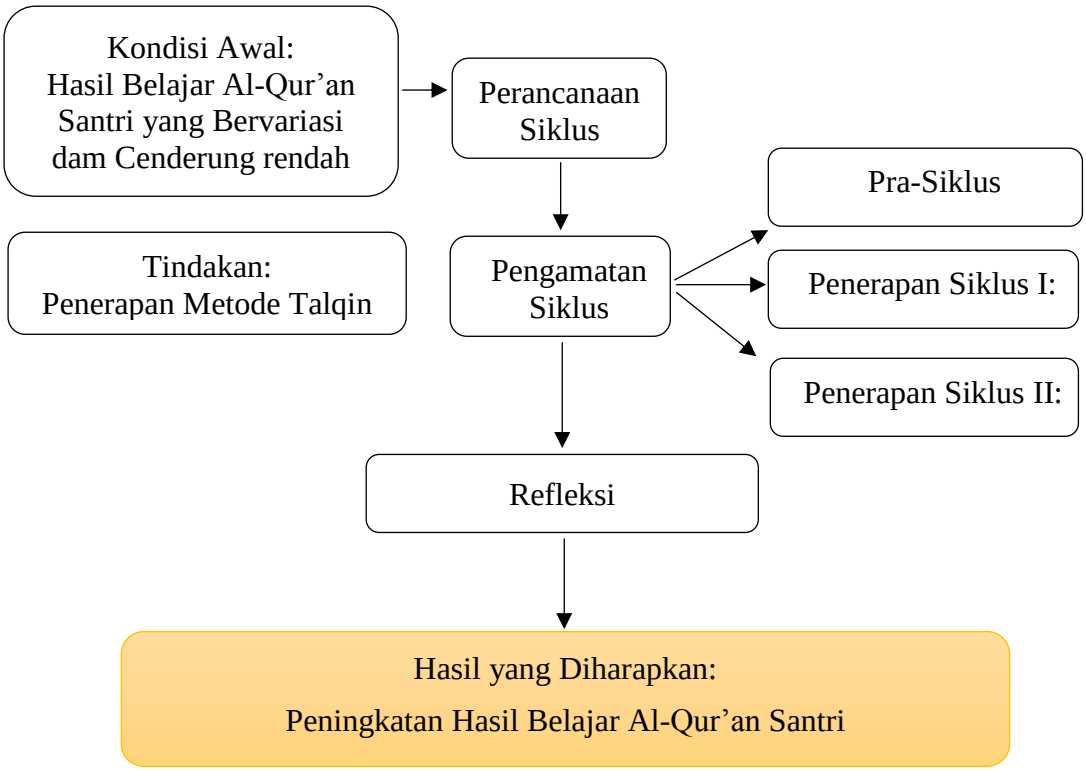
[77] Muhammad Nasir Tahun 2020, "*Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Pesantren Darul Falah Jambi*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2020), hlm. 42

[78] Ahmad Fauzan Tahun 2019, *Pengaruh Metode Talqin terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri MTs Negeri 3 Padang*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2019), hlm. 37

melalui strategi pembelajaran langsung yang menekankan contoh dan peniruan guru. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi, subjek penelitian, pendekatan, serta fokus kajian. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan *(novelty)* karena dilakukan di Pondok Pesantren Baituddin Petapahan, dengan pendekatan yang menilai Talqin bukan hanya sebagai metode membaca, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an secara menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri.

C. Kerangka Berfikir

Bagan II. 1
Kerangka Berfikir Penelitian



Model PTK menurut Kemmis & McTaggart

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru
   a) Guru memperdengarkan dan mencontohkan bacaan Al-Qur'an dengan jelas, benar, dan tartil sesuai prinsip Metode Talqin.
   b) Guru membimbing santri dalam menirukan bacaan melalui pengulangan *(drill)* dan latihan individu, hingga santri mampu membaca dengan benar.
   c) Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan santri, baik terkait makhraj, tajwid, maupun kelancaran.
   d) Guru mengelola kelas dengan efektif, sehingga santri aktif, fokus, dan terlibat selama proses pembelajaran Talqin.
2. Indikator Aktivitas Belajar Santri
   a) Santri menyimak dengan baik bacaan Al-Qur'an yang dicontohkan guru saat proses Talqin berlangsung.
   b) Santri menirukan bacaan secara bersama-sama dan individu dengan serius dan mengikuti arahan guru.
   c) Santri aktif mengulang bacaan yang belum benar, baik saat drill kelompok maupun latihan individu.
   d) Santri menunjukkan perhatian, ketekunan, dan partisipasi penuh selama pembelajaran membaca Al-Qur'an.
3. Indikator Ketuntasan Belajar
   a) Santri mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, misalnya ≥ 70.

b) Santri mampu membaca ayat Al-Qur’an dengan benar, meliputi ketepatan makhraj, tajwid dasar, dan kelancaran.
c) Santri menunjukkan peningkatan skor hasil belajar dari siklus I ke siklus II.
d) Minimal 80% santri mencapai ketuntasan belajar sesuai standar yang telah ditentukan setelah menggunakan Metode Talqin.